

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyatakan bahwa asosiasi atau organisasi harus menjamin bahwa mereka menyelesaikan latihan sesuai batas dan standar masyarakat umum di mana mereka ditemukan dan menjamin bahwa latihan organisasi memadai untuk paria.

Sesuai Purwanto (2011) dengan hipotesis keaslian organisasi secara konsisten berusaha untuk menjamin bahwa latihan atau latihan yang dilakukan oleh organisasi sesuai dengan batas dan standar wilayah setempat di mana organisasi itu berada. Hipotesis ini juga mengharuskan organisasi untuk memastikan bahwa latihan dan pelaksanaan mereka memadai untuk wilayah setempat, organisasi menggunakan laporan tahunan mereka untuk menggambarkan jenis kewajiban ekologis, sehingga organisasi dapat diakui oleh wilayah setempat.

Teori legitimasi seharusnya menjadi keuntungan atau kemungkinan hotspot bagi organisasi untuk bertahan (Ashforth dan Gibbs, 1990 dari setiap 2015). Hipotesis ini masuk akal bahwa pengungkapan kewajiban sosial diselesaikan oleh organisasi sebagai pekerjaan untuk memperoleh keaslian dari wilayah lokal di mana organisasi itu ditemukan dan memperluas kondisi keuangan organisasi dalam jangka panjang. Teori legitimasi ini sesuai untuk digunakan dalam pembukuan ekologi, khususnya *green accounting* itu sendiri, karena otentisitas bagi organisasi yang mempertimbangkan iklim sangat penting agar organisasi dapat diakui oleh wilayah

setempat di mana organisasi tersebut berada, sehingga latihan organisasi dapat pergi dari sekarang.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menyatakan bahwa pencapaian atau kekecewaan tidak ditentukan oleh mitra. Mitra adalah orang-orang, perkumpulan, jaringan atau masyarakat baik secara keseluruhan atau sampai tingkat tertentu yang memiliki hubungan dan kepentingan dalam organisasi. Eksposur sosial dianggap sebagai jenis korespondensi antara eksekutif dan mitra (Indrawati, 2009).

Nur dan Priantinah (2012) mengungkapkan bahwa *corporate social exposure* merupakan kemenangan bagi organisasi dalam menjalin hubungan dengan mitra. Maka dengan hipotesis mitra ini organisasi memiliki komitmen sosial yang mengharuskan asosiasi untuk mempertimbangkan semua perkumpulan yang dapat merasakan efek dari latihan kerja organisasi. Oleh karena itu, kehadiran suatu organisasi sangat dipengaruhi oleh bantuan yang diberikan oleh mitra kepada organisasi

2.2 Green Accounting

Organisasi dalam melakukan latihan fungsional mereka sering mempengaruhi dampak kepada lingkungan alam sekitarnya, dalam beberapa kasus efek ini adalah kadang kala dampak tersebut merupakan dampak negatif seperti pencemaran suara, pencemaran air dan tanah, serta limbah hasil produksi.

Seperti yang ditunjukkan oleh Ikhsan (2008) mencirikan " *Green Accounting* (Akuntansi Lingkungan) *Green Accounting* (Akuntansi lingkungan) sebagai pencegahan, pengurangan, dan atau penghindaran dampak terhadap lingkungan,

bergerak dari beberapa kesempatan, dimulai dari perbaikan kembali kejadian-kejadian yang menimbulkan bencana atas kegiatan-kegiatan tersebut.”

Sementara itu, menurut Aniela dalam buku hariannya (2012) menyatakan, " *Green Accounting* adalah pembukuan yang membedakan, mengukur, menyajikan, dan mengungkapkan biaya yang terkait dengan kegiatan organisasi yang terkait dengan lingkungan."

Sebagaimana ditunjukkan oleh Lako (2011) mencirikan bahwa "Green Accounting natural bookkeeping as another worldview of bookkeeping yang merekomendasikan bahwa titik fokus tidak hanya pada transaksi atau aktivitas keuangan (financial/profit), tetapi juga pada transaksi transaksi atau peristiwa sosial dan lingkungan". Sesuai Zulhaimi (2015) " *Green Accounting* adalah penggunaan pembukuan, organisasi memasukkan biaya perlindungan alam dan bantuan pemerintah ekologis yang secara teratur disinggung sebagai biaya alami dalam biaya organisasi".

Dilihat dari pemahaman beberapa pakar di atas, cenderung beralasan bahwa pemahaman *Green Accounting* adalah suatu tahapan identifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian serta pengungkapan atas seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperbaiki kualitas lingkungan dengan cara mencegah, mengurangi bahkan menghindari dampak negatif terhadap lingkungan.

Green Accounting dapat diterapkan pada instansi besar dan kecil di setiap industri perakitan, pertambangan, dan administrasi. Penggunaan pembukuan hijau tergantung pada kebutuhan organisasi dan juga digunakan sebagai cara bagi organisasi untuk membantu mencapai tujuan organisasi, khususnya kewajiban

kepada mitra. Organisasi perlu melakukan pembukuan hijau dengan alasan bahwa pelaksanaan fungsional organisasi tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab mengenai iklim di mana organisasi itu berada dan organisasi juga dapat menghindari berbagai konsekuensi merugikan yang terjadi karena latihan kerja organisasi.

Peraturan yang berhubungan dengan *Green Accounting* atau pembukuan ekologi, khususnya Peraturan no. 23 Tahun 1997 tentang Tata Kelola lingkungan. Peraturan ini mengatur komitmen setiap individu yang berusaha atau melakukan latihan untuk mengikuti, memenuhi, dan memberikan data yang valid dan tepat tentang iklim. Hasil yang sah belum ditetapkan untuk pelanggaran yang menyebabkan kontaminasi dan pemusnahan ekologis. Selanjutnya, dalam Pedoman Akuntansi Keuangan (PSAK), terdapat pedoman PSAK No. 1 Tahun 2004 yang mengatur tentang “pembocoran pengaruh alam”, khususnya organisasi yang memperkenalkan laporan tambahan tentang iklim, terutama untuk perusahaan yang memiliki aset utama yang terkait dengan iklim.

2.2.1 Fungsi Penerapan Green Accounting

Kemampuan melaksanakan pembukuan hijau dipisahkan menjadi dua struktur, khususnya kemampuan dalam dan kemampuan luar.

1. Fungsi Internal

Kemampuan internal adalah kemampuan yang terkait dengan pertemuan internal organisasi itu sendiri di mana inisiatif organisasi adalah individu yang bertanggung jawab untuk mengejar pilihan yang berfungsi sebagai perangkat administrasi yang digunakan oleh para pemimpin organisasi.

2. Fungsi Eksternal

Kemampuan eksternal terkait dengan bagian dari pengungkapan keuangan organisasi di mana pengumuman keuangan memberikan informasi yang bermanfaat kepada mitra tentang penggunaan aset keuangan yang dibagikan dengan mereka.

2.2.2 Tujuan *Green Accounting*

Motivasi utama di balik *green accounting* adalah untuk memberikan biaya terkait dengan lingkungan yang bermanfaat bagi mitra. Sesuai Ikhsan (2008) target dan motivasi di balik pembuatan pembukuan ekologis adalah:

1. Akuntansi lingkungan adalah perangkat administrasi ekologis. sebagai instrumen administrasi ekologi, pembukuan alam digunakan untuk mengevaluasi kecukupan latihan perlindungan lingkungan. Informasi akuntansi lingkungan guna untuk beban kantor administrasi, biaya umum pelestarian, dan juga biaya yang diharapkan untuk kegiatan administrasi lingkungan.
2. Akuntansi lingkungan untuk keperluan korespondensi sama orang-orang pada umumnya, untuk korespondensi publik, pembukuan ekologi digunakan untuk menyampaikan dampak ekologis yang pesimis, latihan perlindungan alam, dan hasil-hasilnya kepada masyarakat umum. Reaksi dan perspektif kelompok masyarakat digunakan sebagai masukan untuk mengubah cara organisasi menangani perlindungan alam atau dewan.

2.2.3 Manfaat Penerapan Green Accounting

Keuntungan melakukan *green accounting* adalah akan mendorong kapasitas untuk membatasi isu-isu alami yang dilihat oleh organisasi. Hal ini akan membuat organisasi akan mendapatkan gambaran yang positif. Organisasi dalam pengeluaran beban yang digunakan dalam mengurangi biaya, misalnya, biaya permintaan publik untuk penghancuran ekologi oleh industri, pertaruhan kesimpulan bisnis karena otorisasi dari otoritas publik, dll. ditunjukkan oleh Pramanik, et.al., (2007) keuntungan melaksanakan pembukuan alami antara lain sebagai berikut:

- a. Memberdayakan tanggung jawab substansi dan memperluas keterusterangan alami
- b. Membantu substansi dalam menyusun teknik untuk menjawab isu-isu alam dalam situasi di mana permintaan LSM dan daerah setempat merupakan area kekuatan utama untuk isu-isu ekologi yang progresif.
- c. Buat gambaran yang lebih pasti sehingga elemen tersebut bisa mendapatkan pandangan yang layak dari area lokal dan pertemuan pembangkang ekologis.
- d. Memberdayakan pelanggan untuk membeli barang-barang ekosistem yang tidak berbahaya dan kemudian memberi zat itu keuntungan promosi yang lebih kejam.
- e. Menunjukkan kewajiban unsur terhadap upaya perbaikan alam.

- f. Mencegah pemikiran penilaian populer negatif tentang bahwa organisasi yang bekerja di wilayah yang tidak berbahaya bagi ekosistem sebagian besar akan mengakui tuntutan dari wilayah setempat.

2.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah merupakan alat ukur untuk menggambarkan pencapaian keberhasilan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas – aktivitas yang dilakukan. Pameran moneter suatu organisasi dapat diartikan sebagai kemungkinan yang layak atau potensi masa depan, pengembangan dan peningkatan organisasi. Data kinerja keuangan diharapkan untuk mengontrol kondisi keuangan, yang mungkin dikendalikan mulai sekarang dan untuk memperkirakan batas penciptaan aset yang ada (Barlian, 2003).

Sesuai Munawir (2012) dalam Dewa, (2015) ada 4 himpunan yang terdiri dari :

1. Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Adapun pengukuran dilakukan dengan menggunakan *Return on Aset (ROA)*, yang merupakan salah satu jenis rasio profitabilitas.

2.3.1 Profitabilitas

Brigham dan Houston (2006) ialah tingkat dari keuntungan bersih dari berbagai kegiatan organisasi di mana proporsi ini digunakan sebagai alat estimasi untuk kapasitas organisasi untuk mendapatkan manfaat. Ada banyak proporsi keuntungan, yang masing-masing keuntungan perusahaan terkait dengan penawaran sumber daya, equitas. Salah satu indikator dilakukan dengan menggunakan Return on Aset (ROA)

Pengertian ROA menurut Munawir (2004) adalah jenis tingkat efisiensi yang diatur memiliki pilihan untuk memperkirakan batas sumber daya, menetapkan aset menjadi aset yang dipakai pada tugas usaha untuk mendapatkan keuntungan. Return on Aset (ROA) merupakan proporsi produktivitas yang menunjukkan proporsi antara benefit dan all out bank aset. Return on Aset (ROA) digunakan untuk melihat keuntungan yang berasal dari aset. Proporsi manfaat ini juga melukiskan efektivitas kerja bank-bank yang saling berkaitan dan bersangkutan.

Return on Aset (ROA) adalah hubungan antara keuntungan setelah biaya aset lengkap bersama dalam periode tertentu dan berapa banyak aset yang dijamin. Return On aset (ROA) berencana untuk mengukur hasil dewan dalam menciptakan manfaat. Tingkat sederhana ini menunjukkan tidak adanya batas dewan bank sama seperti mengatur aset untuk meningkatkan pendapatan atau mungkin menurunkan biaya.

Return on Aset (ROA) digunakan para eksekutif bank untuk memperoleh profit (*benefit after charge*) timbul karena sumber daya lengkap khas bank yang bersangkutan. Semakin menonjol Profit from Aset (ROA), semakin diperhatikan laba yang dicapai bank. Manfaat setelah biaya adalah manfaat bersih yang diperoleh dari latihan fungsional organisasi setelah dikurangi biaya. Sedangkan all out resources adalah sumber daya yang diklaim oleh organisasi untuk membantu kegiatan organisasi. Proporsi ini digambarkan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = (\text{laba bersih} : \text{total asset}) \times 100\%$$

Alasan di balik memilih Return On Aset (ROA) sebagai ukuran kinerja terkait uang adalah karena Laba dari Sumber Daya (ROA) digunakan untuk laba yang diperoleh dengan penggunaan aset yang dimiliki..

Menurut Fahmi (2013) ada 5 fase dalam mengurai kinerja keuangan organisasi, khususnya:

1. Audit atau survei laporan anggaran organisasi

Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melihat dan memeriksa kembali apakah laporan keuangannya sesuai dengan sebagian besar aturan yang diakui dalam pembukuan atau tidak, sehingga perusahaan dapat mewakili konsekuensi dari ringkasan anggarannya.

2. Melakukan estimasi

Dengan menerapkan strategi estimasi, maka akan sesuai dengan keadaan masalah yang diselesaikan dengan tujuan bahwa konsekuensi dari perhitungan dapat memberikan akhir dari pemeriksaan normal.

3. Menimbulkan korelasi dengan hasil yang telah ditentukan yang telah diperoleh

Ada dua teknik yang digunakan untuk membuat korelasi. Dengan kedua teknik ini dipercaya akan memberikan hasil pada keadaan organisasi pada umumnya dalam keadaan baik ataupun tidak baik. Kedua strategi tersebut yakni:

- a. Pemeriksaan deret waktu adalah kontras antara waktu atau antar periode dan titik korelasi harus terlihat secara grafis.
- b. Metodologi cross sectional adalah untuk memikirkan dengan memeriksa efek samping dari perhitungan proporsi dari satu organisasi ke organisasi lain yang sebanding secara bersamaan.

4. Menguraikan masalah yang ditemukan

Menelaah pelaksanaan moneter setelah menyelesaikan ketiga tahapan di atas, kemudian melakukan pemahaman untuk melihat permasalahan dan hambatan yang dialami organisasi

5. Menemukan dan memberikan jawaban atas permasalahan yang ditemukan

Setelah menguraikan dan melacak masalah, kemudian mencari pengaturan yang tepat dan sesuai masalah.

2.3.2 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Tujuan penilaian pameran moneter menurut Jumingan di Dewa (2015) adalah sebagai berikut:

1. Menyelesaikan dampak dari organisasi keuangan asosiasi, terutama keadaan likuiditas, kecukupan modal, dan efisiensi yang dicapai pada tahun berjalan dan tahun sebelumnya.
2. Semua memutuskan kapasitas organisasi untuk menggunakan sumber dayanya dalam menciptakan manfaat secara efisien

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul Artikel	Penulis	Variabel	Hasil/Temuan
1	Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada PD. Aneka usaha kolaka (2021)	Nurfadilah, Muhtar Sapiri Lukman Setiawan	Green Accounting, Profitabilitas	Pemanfaatan <i>green accounting</i> mempengaruhi manfaat di PD. Beda Bisnis Kolaka
2	Pengaruh penerapan green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia	Gine Das Prena	Implementasi Akuntansi Hijau, Kinerja Lingkungan, Kinerja Keuangan.	Akuntansi hijau sama sekali berdampak pada pertunjukan keuangan asosiasi Asosiasi pembentukan di Bursa Efek Indonesia dan pelaksanaan reguler secara fundamental mempengaruhi tampilan terkait uang dari asosiasi pertemuan di Bursa Efek Indonesia.
3	Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas	Catur Muhammad Erlangga Achmad Fauzi, Ati Sumiati	Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitabilitas, Nilai Perusahaan	Ada dampak positif dan luar biasa dari pemanfaatan pembukuan hijau dan pengungkapan kewajiban sosial perusahaan terhadap profit dan nilai perusahaan, keuntungan juga dalam arti umum mempengaruhi nilai perusahaan, namun efek hambatan dari faktor efisiensi tidak terjadi.

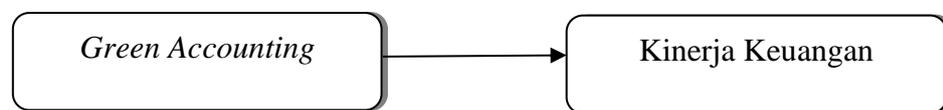
4	Pengaruh penerapan green accounting terhadap kinerja perusahaan	Hanifa Zulhaimi	Earning, Green Accounting, Harga Saham	Penggunaan pembukuan hijau sangat menguntungkan untuk semua pertemuan, dua pembuat, pembeli dan iklim umum.
5	Pengaruh <i>green accounting</i> terhadap <i>corporate social responsibility disclosure</i> pada bank umum syariah di Indonesia dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening	Rezha Nia Ade Putri Edy	<i>Green Accounting, Corporate Social Responsibility Disclosure,</i> Kinerja Perusahaan	Green accounting secara signifikan mempengaruhi CSRDi dan kinerja keuangan, eksekusi moneter mempengaruhi CSRDi, kinerja keuangan tentu saja bukan variabel mediasi dalam kerangka pemikiran CSRDi, pembukuan hijau pada CSRDi di Bank Bisnis Syariah adalah menurut sudut pandang Islam baik dalam pelaksanaan dan peringkat
6	Implementasi Green Accounting Terhadap profitabilitas perusahaan.	Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis, Virra rgatha	Green Accounting, Profitabilitas	Pelaksanaan Green Accounting juga memiliki kontak positif dengan peningkatan pendapatan sebesar 21% dari tahun 2016-2017. Namun, pengenalan Pabrik Pengolahan Kotoran Biasa PT Subur Makmur Aracondong berkurang pada tahun 2016 - 2017 karena biaya penjualan barang meningkat sebesar 22,1% dan tanggung jawab yang ditanggung juga meningkat sebesar 20% sementara pendapatan hanya 21%.
7	Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan	Martha Angelina, Enggar Nursasi	Green Accounting Kinerja Lingkungan Kinerja Keuangan	Hasil dari penyelidikan menunjukkan bahwa pembukuan hijau dan faktor eksekusi alami mempengaruhi kinerja keuangan suatu organisasi.

8	Pengaruh penerapan green accounting terhadap tingkat pencapaian laba dan pertumbuhan harga saham pada perusahaan peraih penghargaan industri hijau yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Hana Isfahani	Green Accounting Laba Harga Saham	Terdapat pengaruh antara green accounting hijau dan kuadrat pemenuhan manfaat dan biaya persediaan sehingga dapat menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pembukuan hijau dalam organisasi, semakin tinggi tingkat pencapaian manfaat organisasi dan biaya persediaan.
9	Analisis pengaruh penerapan akuntansi lingkungan (green accounting) terhadap kinerja keuangan	Adriana Affanda Timur	Green Accounting, Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas	Kinerja lingkungan dan pengungkapan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap manfaat. Sementara ukuran organisasi mempengaruhi produktivitas dengan nilai penting
10	<i>Green Accounting</i> Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening	Ulul Azmi, Rezha Nia, Kurniawan Fikri	Green Accounting CSR ROA	Green accounting secara bermakna mempengaruhi CSRD dan Kinerja Keuangan ditunjukkan
11	Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan	Yuniep Mujiati	Kepemilikan saham, Nilai perusahaan, Akuntansi lingkungan, Kinerja keuangan	Ada efek dari Penjelasan Akuntansi Lingkungan dan kepemilikan saham mempertaruhkan nilai asosiasi melalui kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi. Kali ini, peneliti ingin mencoba meneliti kegiatan bank umum yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan namun tetap menjaga lingkungan berdasarkan konsep perbankan hijau

pada pelaporan keuangannya atau lebih dikenal dengan *green accounting* dalam pengungkapan moneterinya atau disebut juga pembukuan hijau dengan memanfaatkan sumber daya secara cakup. , semakin tinggi keuntungan (ROA). Suatu struktur pemikiran secara hipotetis akan menghubungkan antara faktor-faktor penelitian, khususnya antara variable bebas dan variable terikat, yang dapat dimaknai sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

Sumber : Diolah oleh peneliti

2.5 Hipotesis

2.5.1 Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Green accounting adalah pembukuan yang mengukur, mengevaluasi, mengukur, mengungkap, dan mengakui biaya yang terkait dengan latihan organisasi yang berhubungan dengan iklim (Aniela, 2012). Hasil eksplorasi masa lalu yang disutradarai oleh Taufiq Risal, Nurmahyuni Lubis, Virra Argatha (2020) menunjukkan bahwa penggunaan pembukuan alami juga memiliki kontak positif dengan kenaikan gaji sebesar 21% dari 2016 - 2017. Tinjauan lain yang juga meneliti pembukuan hijau Penelitian dari Husna (2015) menyatakan bahwa pengungkapan *green accounting* secara tegas mempengaruhi eksekusi moneter. Hasil penelitian yang juga dipimpin oleh Ahmad Maulana (2020) menunjukkan bahwa *green accounting* dan pelaksanaan ekologis pada saat yang sama berdampak pada produktivitas. Oleh karena itu, dalam ulasan ini, para

ilmuwan juga percaya bahwa akan ada efek positif pada pelaksanaan *green accounting* ada kinerja keuangan di perbankan sehari-hari.

Mengingat eksplorasi masa lalu, sangat mungkin dianggap bahwa ketika sebuah organisasi menerapkan pembukuan hijau, pencatatan porsi pengeluaran untuk latihan ekologi akan dicatat dengan tepat dan akan memberikan data kepada mitra sehubungan dengan kondisi keuangan organisasi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam memutuskan. Jadi semakin banyak penggunaan pembukuan hijau, semakin banyak presentasi moneter organisasi.

Ho : *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan

Ha : *Green Accounting* berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan